

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mendominasi produksi dan ekspor komoditas buah pala. Fuli pala kering Sebanyak 75% (11.505.972 kg) diekspor Indonesia untuk memenuhi pasar dunia, negara yang menjadi tujuan ekspor utama produk perkebunan pala adalah Jepang, Hongkong, Thailand, Malaysia, Singapura, India, Belanda, Inggris, Jerman, Kanada dan Argentina. Terlebih lagi pada saat tingginya permintaan harga pala di pasar internasional (Anonim, 2014). Pada Tahun 2012 harga jual ekspor pala dari US\$ 20.000 /ton menjadi US\$ 16.500 /ton. Penurunan ini berdampak terhadap permintaan pala Indonesia sebanyak 43% menjadi €23 juta dari €41 juta pada Tahun 2011. Lalu pada Tahun 2013 harga pala mencapai US\$32.15 juta dan meningkat pada april 2015 sebesar 20,7% menjadi US\$86.096 juta per ton. (Anonim, 2015).

Banyaknya permintaan pala di pasar dunia disebabkan oleh meningkatnya penggunaan pala sebagai bahan baku obat herbal, kosmetik dan produk-produk makanan seperti manisan pala, asinan pala, sirup pala, selai pala, dan lain-lain (Anonim, 2014). Jawa Barat memiliki perkebunan seluas 488.168 ha yang terdiri dari perkebunan Negara seluas 68.850 ha, perkebunan swasta 54.633 ha dan perkebunan rakyat seluas 364.685 ha. Salah satu wilayah di Jawa Barat yang potensial dalam memenuhi permintaan pasar pala di Kabupaten Sukabumi adalah Kecamatan Cisaat yang terletak di Kabupaten Sukabumi kondisi tersebut dicirikan dengan komoditas pala yang melimpah, dimana seluas 153,00 ha dari 1843 ha luas wilayah perkebunan rakyat di Kabupaten Sukabumi yang dijadikan sebagai perkebunan rakyat yang ditanami pala di Kecamatan Cisaat (BPS, 2015).

Komoditas pala di Kecamatan Cisaat dijual dengan harga yang relatif rendah, terlebih lagi harga daging pala yang lebih rendah dibanding biji dan fuli. Berdasarkan hasil penelitian Fitriana (2007) harga rata-rata penjualan dalam bentuk buah pala seutuhnya adalah Rp 100.000 /pohon dan Rp 6.900 /kg untuk penjualan dalam bentuk biji basah. Sedangkan menurut Hafsi (2016) mengatakan harga buah pala pada tanggal 8 Januari 2018 berkisar Rp 2.500 /kg untuk buah Pala

gelondongan, Rp 26.000 /kg biji Pala basah dan fuli Rp 80.000 - Rp 170.000 /kg. Padahal, komoditas pala dapat diolah dalam bentuk sirup, manisan ataupun jenis lainnya yang akan menambah nilai pendapatan. Hasil penelitian Faridah dkk (2013), menunjukkan bahwa proses pengolahan sirup pala tidak menghiangkan senyawa bioaktif yang dapat berfungsi sebagai antioksidan dengan kapasitas antioksidan setara dengan 776 mgl persajian, total penolik sebesar 141 mgl. Selama ini buah hasil kebun masyarakat di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi memanfaatkan daging buah Pala menjadi selai, sirup, manisan dan makanan lain yang bernilai ekonomis.

Meskipun demikian, di Kecamatan Cisaat masih sedikit minat pelaku usaha terhadap komoditas pala, terutama dalam pengolahan sirup pala yang dibuktikan dengan penelitian Fitria (2007). Padahal potensi produksi sirup pala terbilang menguntungkan, bahwa harga sirup pala di Kecamatan Cisaat berkisar Rp. 15.000 – 30.000 /botol, jumlah tersebut dipasaran terbilang murah atau masih terjangkau masyarakat bawah sampai atas, ukuran botol sirup pala yaitu 600 ML yang di pasarkan di Sukabumi dan luar daerah Sukabumi sebagai minuman khas Sukabumi dengan pemasaran secara langsung di toko-toko jajanan khas Sukabumi maupun secara online untuk menarik lebih banyak pelanggan dari luar daerah Sukabumi dengan perkiraan permintaan sebanyak 1000 botol /bulannya.

Sirup pala Segers merupakan salah satu contoh produsen sirup pala yang terkenal di daerah Sukabumi, sejak berdirinya pada tahun 2002 perusahaan Segers sudah konsisten dalam membuat olahan sirup pala yang saat ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat, untuk itu kegiatan perencanaan produksi, perencanaan distribusi, kegiatan promosi dan pengembangan perusahaan menjadi sangat penting dilakukan untuk memajukan perusahaan Segers untuk meningkatkan daya beli konsumen dan penetapan harga yang sesuai dengan kemampuan konsumen yang akan membeli serta nilai guna produk sirup pala tersebut. Berdasarkan kondisi inilah maka penelitian ini akan diarahkan untuk mengetahui strategi bauran pemasaran sirup pala di perusahaan Segers Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu bagaimana strategi bauran pemasaran sirup pala di perusahaan Segers Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi bauran pemasaran sirup pala di perusahaan Segers Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Guna Teoritis

Adapun aspek guna teoritis pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk pengembangan penelitian dan memperkaya wawasan keilmuan khususnya dalam strategi pemasaran sirup pala.
2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lainnya yang terkait dengan pengolahan pala khususnya strategi pemasaran sirup pala.

1.4.2 Aspek Guna Praktis

Aspek guna praktis pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk peneliti, berguna untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana memperluas wawasan tentang strategi pemasaran sirup pala di Kecamatan Cisaat.
2. Untuk petani, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usahatani kedepannya.
3. Untuk pemerintah, menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan pembangunan pertanian dan strategi pengembangan komoditas lokal.
4. Untuk pihak lain, bermanfaat bagi banyak pihak yang memerlukan strategi pengolahan sirup pala lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus serupa.